

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab III yaitu metodologi penelitian ini berisi tahap-tahap yang akan dilakukan dalam proses penelitian. Metodologi penelitian yang akan dilakukan yaitu metodologi penelitian kualitatif.

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metode penyelidikan suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Iskandar, 2009).

Menurut Arikunto (1998) penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan. Secara lebih detail Sugiyono (Sugiyono, 2008) mengartikan penelitian kualitatif sebagai:

Metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Moleong (2000) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan proses metode kualitatif peneliti merupakan kunci dalam penelitian dimana peneliti harus pandai menuangkan secara alami tentang hasil-hasil temuan yang terdapat di lapangan dan dari proses interaksi dalam wawancara dengan responden.

Dalam penelitian kualitatif ini bersifat alami serta deskriptif dimana seorang peneliti terjun langsung kelapangan dan berhadapan langsung dengan situasi permasalahan yang terjadi juga berinteraksi dengan orang-orang di lingkungan tersebut. Adapun karakteristik penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2009, hal 5.) bahwa penelitian kualitatif itu sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci;
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka;
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome;
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif;
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data dibalik yang teramati).

Garna (1999) menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif dicirikan oleh tujuan penelitian yang berupaya memahami gejala-gejala tersebut tidak mungkin diukur secara tepat. Bogdan dan Taylor (dalam Basrowi, 2002) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan/atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis untuk melaksanakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data-data, atau jawaban dari masalah penelitian yang diajukan. Dalam menggunakan metode penelitian peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan bentuk studi kasus (*case study*).

Studi kasus menurut Nursalam (2016) adalah merupakan penelitian yang mencakup pengkajian bertujuan memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus, dengan kata lain bahwa studi kasus memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Sementara itu menurut Arikunto (1998) mengemukakan bahwa metode studi kasus

sebagai salah satu jenis pendekatan deskriptif, yakni penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu individu, lembaga atau gejala tertentu dengan daerah atau subjek yang sempit.

Dari dua pendapat di atas maka, metode studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan dengan mempelajari suatu masalah secara mendalam, dimana pendekatan studi kasus ini merupakan salah satu metode penelitian dari pendekatan kualitatif deskriptif yang akan menghasilkan gambaran-gambaran dari data hasil penelitian dilapangan. Nawawi (dalam Martini, 2003) mengemukakan bahwa data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Yuswandi (dalam Hary, 2003) menjelaskan bahwa penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoretik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat atau tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam.

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih untuk dilakukan penelitian dengan dilengkapi alamat lengkap dari lokasi yang akan diteliti yaitu Rw 001 di Kelurahan Tunggakjati yang terletak di Jl. Proklamasi no.200 Kecamatan Karawang Barat, Jawa Barat. Rw 001 dipilih untuk lokasi penelitian karena lokasinya yang berdekatan dengan sungai citarum dan terdapat bangunan rumah warga yang tepat berada di garis sempadan sungai citarum.

3.2.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif diperlukan sumber informasi dan data-data dari berbagai responden yang sesuai dengan kajian penelitian. Menurut Patton (dalam Moleong, 2000) ada dua teknik pemilihan partisipan (*sampling participant*) dalam penelitian kualitatif:

1. *Random probability* sampling yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak dengan memperhatikan jumlah sampel, dengan tujuan agar sampel dapat digeneralisasikan pada populasi.
2. *Purposful sampling*, sampel dipilih bergantung pada tujuan penelitian tanpa memperhatikan kemampuan generalisasinya.

Lia Ameliani, 2021

KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT KELURAHAN TUNGGAKJATI TERHADAP DAERAH ALIRAN SUNGAI AGAR MENJADI WARGA NEGARA YANG CERDAS (Studi Kasus: Pendirian Bangunan di Garis Sempadan Sungai Citarum)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

Dengan demikian, yang dijadikan subjek dalam penelitian ini yang diharapkan akan memberikan informasi sebagai berikut:

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

TABEL		
No	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Lurah Kelurahan Tunggakjati	1
2.	Satuan Tugas Sektor 19 Citarum Harum	1
3.	Masyarakat Rw 001 Kelurahan Tunggakjati	2
Jumlah Total		4

(data diolah peneliti,2021)

Pihak-pihak tersebut merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam sosialisasi Peraturan PUPR Nomor 28/PRT/M/2015 Tentang Penetapan Garis Sempadan Sungai dan Garis Sempadan Danau serta terlaksananya program citarum harum yang didasari oleh kesadaran lingkungan akan daerah aliran sungai.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang digunakan oleh peneliti sebagai alat untuk menggambarkan data dari sumber. Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu: wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dengan menggunakan ketiga teknik tersebut diharapkan dapat saling melengkapi dalam memperoleh data yang diperlukan. Adapun uraian dari keempat teknik pengumpulan data tersebut adalah sebagai berikut:

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan proses interaksi atau percakapan peneliti dengan dua orang atau pihak responden untuk mengajukan beberapa pertanyaan terkait penelitian. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Moleong (Moleong, 2000) yang menjelaskan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan.

Devito (dalam Joseph, 1997) mengungkapkan bahwa wawancara adalah bentuk khusus komunikasi antarpribadi. Surakhmad (dalam Winarno, 1994) menyebutkan bahwa wawancara adalah teknik komunikasi langsung, yakni peneliti mengumpulkan data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan subjek penelitian baik dalam situasi yang sebenarnya ataupun dalam situasi buatan.

Dalam menggunakan teknik wawancara ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur atau tertulis yaitu dengan menyiapkan terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden agar alur saat wawancara dimaksudkan tidak melebar dan terarah sesuai dengan pertanyaan yang diajukan. Pada saat wawancara dengan responden peneliti harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan hubungan baik kepada para pihak responden sehingga pihak responden dapat bekerja sama dalam memberikan informasi atau jawaban terkait penelitian.

3.3.2 Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi atau pengamatan diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Dalam melaksanakan penelitian melakukan sebuah teknik observasi atau pengamatan merupakan bagian yang tidak boleh terlewatkan.

Dalam melakukan kegiatan observasi peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang keadaan yang sebenarnya, sebagaimana yang dikatakan Nasution (1991) bahwa observasi bertujuan:

- a. Untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan.
- b. Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi langsung yang artinya peneliti terjun langsung ke tempat penelitian namun peneliti hanya berperan sebagai pengamat fenomena yang akan diteliti bukan berperan sebagai partisipan penelitian. Pengamatan secara langsung ini akan menghasilkan suatu gambaran dari fokus penelitian terkait dimana peneliti akan mengamati kesadaran lingkungan masyarakat kelurahan Tunggakjati akan daerah aliran sungai citarum.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Lia Ameliani, 2021

KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT KELURAHAN TUNGGAKJATI TERHADAP DAERAH ALIRAN SUNGAI AGAR MENJADI WARGA NEGARA YANG CERDAS (Studi Kasus: Pendirian Bangunan di Garis Sempadan Sungai Citarum)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mempunyai arti barang-barang yang tertulis. Menurut Komariah (2009) para pakar selalu mengartikan dokumen dalam dua pengertian, yaitu sebagai sumber tertulis bagi informasi sejarah sebagai kebalikan dari pada kesaksian lisan, artefak, terlukis dan lain-lain dan diperuntukkan bagi surat resmi dan surat negara seperti, perjanjian, undang-undang, hibah, konsesi dan lainnya.

Dokumentasi adalah sebuah metode mengumpulkan data-data dalam bentuk dokumen yang relevan (Jalaludin, 2004). Dalam pelaksanaan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 1998).

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Peneliti Sendiri

Dalam melaksanakan penelitian kualitatif maka peneliti sendiri bertindak sebagai salah satu bagian yang terpenting. Kehadiran peneliti yang bersifat mutlak karena peneliti terjun secara langsung ke lokasi penelitian sebagai pengamat dari lingkungan penelitiannya.

3.4.2 Lembar Wawancara

Lembar wawancara ini meliputi sejumlah pertanyaan yang tersusun secara sistematis dan disesuaikan dengan alur pembicaraan yang di dalamnya sudah bersinggungan dengan masalah dalam penelitian. Dalam menggunakan lembar wawancara ini dimaksudkan untuk saat wawancara alur percakapan peneliti dengan responden dapat lebih terarah dan terfokus pada topik pertanyaan penelitian.

3.3.4 Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan catatan penting yang dapat membantu peneliti dalam mencatat dan mengingat hal-hal di dalam permasalahan dan peristiwa yang terjadi di saat pengamatan sedang berlangsung.

3.4.4 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi di sini merupakan rancangan atau rencana penelitian yang berbentuk sebuah metode. Sedangkan menyusun instrumen penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian, maka instrumen penelitian merupakan suatu alat

dalam penelitian untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data dari variabel atau keterkaitan antar variabel.

3.4.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti dalam menggali data di lapangan. Instrumen penelitian ini berkaitan dengan metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti.

3.5 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data merupakan penyederhaan atau penggolongan data untuk mendapatkan data-data yang relevan dari responden sehingga menghasilkan suatu informasi yang bermakna yang berfungsi untuk memudahkan peneliti dalam menarik sebuah kesimpulan.

3.5.2 Penyajian Data

Data yang di dapatkan selama di lapangan dan sudah melalui proses reduksi data kemudian maka langkah penting selanjutnya yaitu melakukan penyajian data atau *display data* yang menyajikan data secara singkat dan jelas. Penyajian data bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran keseluruhan penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan.

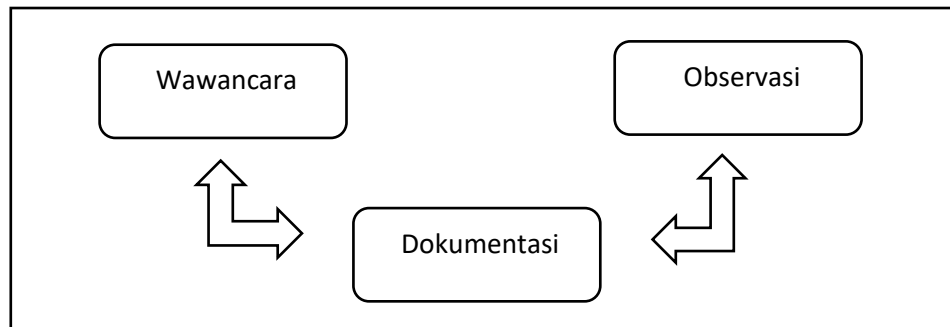
3.5.3 Kesimpulan dan Verifikasi

Data yang sudah melalui proses reduksi data dan penyajian data kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan yang bertujuan untuk mencari makna, arti dan, penjelasan terhadap data yang dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Dalam melakukan penarikan kesimpulan dilakukan dengan singkat dan jelas hal ini dilakukan untuk memudahkan para pihak memahaminya.

3.6 Triangulasi

Menurut Moleong (2000) triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Maka triangulasi merupakan teknik membandingkan data dan menguji keabsahan atau kebenaran dengan data yang diperoleh dilapangan yaitu hasil wawancara dengan para responden, observasi serta dokumentasi.

Dalam menggunakan teknik triangulasi ini bertujuan untuk memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber yang didapatkan pada saat peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Maka untuk lebih jelasnya validitas triangulasi akan divisualisasikan ke dalam gambar di bawah ini :



Gambar 3.1

Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Sumber : Sugiyono, 2009 hlm 373

Menurut Sugiyono (2009) triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

3.7 Prosedur Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, diperlukan suatu prosedur penelitian yang berisi langkah-langkah yang akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan serta penelitian diharapkan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian secara sistematis harus melalui beberapa tahapan penelitian. Tahapan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

3.7.1 Tahap Pra Penelitian

Dalam melaksanakan tahap pra penelitian, penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Diawali dengan mengajukan judul penelitian dan

Lia Ameliani, 2021

KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT KELURAHAN TUNGGAKJATI TERHADAP DAERAH ALIRAN SUNGAI AGAR MENJADI WARGA NEGARA YANG CERDAS (Studi Kasus: Pendirian Bangunan di Garis Sempadan Sungai Citarum)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

proposal skripsi yang akan diteliti. Kemudian setelah judul penelitian dan proposal skripsi disetujui oleh pembimbing skripsi maka penulis melakukan pra penelitian guna mengetahui gambaran awal dari subjek dan tempat penelitian yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Langkah awal yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang akan diteliti.
2. Menentukan lokasi penelitian.
3. Langkah penting selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti yaitu melakukan perizinan, dengan mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya, kemudian dilanjutkan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat perizinan penelitian.
4. Setelah mengidentifikasi masalah, menetapkan lokasi penelitian dan melakukan perizinan, maka setelah peneliti sudah mempunyai surat rekomendasi dari UPI kemudian diserahkan kepada bagian administrasi di kantor Kelurahan Tunggakjati, Karawang.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Langkah selanjutnya setelah peneliti menyelesaikan tahap pra penelitian, setelah memiliki izin untuk penelitian maka peneliti mulai melakukan penelitian di lapangan. Dalam melaksanakan tahap ini yang merupakan bagian terpenting didalam sebuah penelitian maka peneliti akan mencari jawaban-jawaban dari pertanyaan yang sudah disusun. Pelaksanaan penelitian diawali dengan kegiatan observasi, wawancara dan kemudian dilanjut dengan studi dokumentasi. Berikut langkah-langkah yang peneliti lakukan:

1. Menghubungi pihak Kelurahan Tunggakjati untuk meminta izin melaksanakan penelitian;
2. Menghubungi narasumber yang akan diwawancara;
3. Melakukan wawancara dengan Kepala Kelurahan Tunggakjati, pihak Satuan Tugas Sektor 19 Sungai Citarum Harum Kelurahan Tunggakjati, kepala RW kelurahan Tunggakjati, dan warga Kelurahan Tunggakjati;

4. Melakukan studi dokumentasi, serta
5. Menganalisis data hasil wawancara.

3.7.3 Tahap Analisis Data

Setelah melakukan dan menyelesaikan tahap pra penelitian dan tahap pelaksanaan penelitian, peneliti harus menyelesaikan tahapan terakhir dalam penelitian yaitu dengan melakukan tahap analisis data. Menurut Nasution (1991) tahap analisa data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan, menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori.

Nasution (dalam Sugiono, 2005) analisa telah di mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2000) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Dury (dalam Moleong, 2000) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Membaca atau mempelajari data, menandai kata–kata kunci dan gagasan yang ada dalam data,
2. Mempelajari kata–kata kunci itu, berupaya menemukan tema–tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan “model” yang ditemukan,
4. Koding yang telah dilakukan

3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3.2
Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan Ke-									
		11	12	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Mengumpulkan literatur yang										

Lia Ameliani, 2021

KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT KELURAHAN TUNGGAKJATI TERHADAP DAERAH ALIRAN SUNGAI AGAR MENJADI WARGA NEGARA YANG CERDAS (Studi Kasus: Pendirian Bangunan di Garis Sempadan Sungai Citarum)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.

	berkaitan dengan penelitian.										
2.	Menyusun proposal penelitian.										
3.	Melaksanakan Seminar Proposal Penelitian.										
4.	Melaksanakan bimbingan penulisan skripsi dengan Dosen Pembimbing.										
5.	Melaksanakan observasi, wawancara dan dokumentasi.										
6.	Menyusun laporan penelitian.										
7.	Melakukan sidang hasil penelitian.										

Sumber data: diolah peneliti 2021